

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa :

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat Menurut Akbar (2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Shilmi Nur dini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Melihat masyarakat Indonesia sendiri juga lemah sekali dalam penguasaan *soft skill*. Untuk itu penulis menulis skripsi ini, agar pembaca tahu betapa pentingnya pendidikan karakter bagi semua orang, khususnya bangsa Indonesia sendiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Ki Hajar Dewantara, sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya, Menurut Dewantara (1977, hlm.14)

Shilmi Nurdini, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Di dalam proses pendidikan ini, keluhuran martabat manusia dipegang erat karena manusia (yang terlibat dalam pendidikan ini) adalah subyek dari pendidikan. Karena merupakan subyek di dalam pendidikan, maka dituntut suatu tanggung jawab agar tercapai suatu hasil pendidikan yang baik. Jika memperhatikan bahwa manusia itu sebagai subyek dan pendidikan meletakkan hakikat manusia pada hal yang terpenting, maka perlu diperhatikan juga masalah otonomi pribadi. Maksudnya adalah, manusia sebagai subyek pendidikan harus bebas untuk “ada” sebagai dirinya yaitu manusia yang berpribadi, yang bertanggung jawab. Hasil dari pendidikan tersebut yang jelas adalah adanya perubahan pada subyek-subyek pendidikan itu sendiri. Katakanlah dengan bahasa yang sederhana demikian, ada perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tetapi perubahan-perubahan yang terjadi setelah proses pendidikan itu tentu saja tidak sesempit itu. Karena perubahan-perubahan itu menyangkut aspek perkembangan jasmani dan rohani.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Kelas VII-F SMPN 12 Bandung, minat belajar terlihat rendah karena kurangnya inovasi belajar yang membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran PKN. Hal tersebut dilihat oleh peneliti pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dimana siswa cenderung pasif tidak menonjolkan kemampuan berpikir kreatif seperti mengemukakan gagasan, ide, pemikiran. Disini gur yang terlihat dominan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada table hasil observasi berikut :

Tabel 1.1

Hasil Observasi kelas VII-F SMPN 12 Bandung

Shilmi Nur dini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Fakta Di Lapangan
1.	Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi
2.	Siswa cenderung bersifat pasif dan terbatas dalam penyampaian pendapat
3.	Kurangnya inovasi pembelajaran seperti terbatasnya penggunaan model pembelajaran membuat siswa tidak termotivasi untuk semangat belajar
4.	Tidak ada kreativitas yang dikembangkan siswa saat dikelas
5.	Siswa lebih banyak menulis daripada mengemukakan pendapat

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Pendidikan sebenarnya mengarahkan manusia menjadi insan yang sadar diri dan sadar lingkungan. Dari kesadarannya itu mampu memperbarui diri dan lingkungannya tanpa kehilangan kepribadian dan tidak tercerabut dari akar tradisinya. Salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*). Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah kurikulum, guru dan siswa.

Penelitian sebelumnya yang telah dikalkukan oleh Ninu Widiani FIP UIN dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5 2016 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Creative Peoblem Solving Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PKn”. (Studi eksperimen di kelas IV SD Negeri Jeruksari, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CPS dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan

Shilmi Nurdini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

siswa IV SD Negeri Jeruksari. Presentase jumlah siswa yang berhasil mencapai indicator keberhasilan penelitian mengalami peningkatan dari pra tindakan 0% siswa. Siklus 1/1 hanya 7,14% siswa, siklus 2/2 menjadi 28,57% siswa, pada siklus II/1 sebanyak 64,29% siswa kemudian siklus II/2 menjadi 100% siswa

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Ada tiga model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa langkah pembelajaran yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Sedangkan pada kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Creative Problem Solving* menggamit pemberian stimulasi/ rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi /pembuktian dan menarik kesimpulan/generalisasi. *Creative Problem Solving* adalah, metode mengajar yang menggunakan masalah yang nyata, proses dimana siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan berpikir kreatif, *Creative Problem Solving* adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan laporan akhir. Model pembelajaran Proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan

Shilmi Nurdini, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pelaksana pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pelaksana pembelajaran di kelas. Berhasil tidaknya pembelajaran sepenuhnya ada di tangan guru

Menurut pendapat oleh Peter Sheal (1989) sesuai dengan **“Kerucut Pengalaman Belajar”** Dia menyatakan (hasil penelitian) bahwa peserta didik yang hanya mengandalkan “penglihatan” dan “pendengaran” dalam proses pembelajarannya akan memperoleh daya serap kurang dari 50%. Di sisi lain, dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kurang dari 20% guru yang menggunakan alat bantu pembelajaran. Kurang dari 30% guru yang selalu mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga wajar apabila evaluasi hasil belajar hasilnya belum seperti yang di harapkan.

Dampak lain dari proses pembelajaran tersebut adalah siswa lebih sering *menonton gurunya mengajar* dari pada *memperhatikan* guru mengajar. Sehingga guru yang “lucu” apalagi memberi nilai “murah” akan menjadi favorit para siswa. Mencermati hal tersebut di atas, perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan *mind set* kearah pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran. hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran yang berguna dalam mencapai iklim PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif,

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Efektif, Menyenangkan) adalah tuntutan yang harus diupayakan oleh guru.

Keanekaragaman model pembelajaran merupakan upaya bagaimana menyediakan berbagai alternatif dalam strategi pembelajaran yang hendak disampaikan agar selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Ini berarti tidak ada model pembelajaran yang paling baik, atau model pembelajaran yang satu lebih baik dari model pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar yang ada.

Model Pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Soedjadi (1999, hlm.101) menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan. Untuk dapat mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Lebih lanjut Soedjadi menyebutkan bahwa dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dan dalam satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik. Secara sederhana dapat dirunut sebagai rangkaian :

teknik → metode → pendekatan → strategi → model

Istilah “ model pembelajaran” berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari pakar psikologi dengan pendekatan dalam *setting* eksperimen yang dilakukan. Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan koleganya, dalam Joyce, Weil dan Showers (1992).

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika tingkat tinggi.

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Shilmi Nurdini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Di madrasah, tindakan pembelajaran ini dilakukan nara sumber (guru) terhadap peserta didiknya (siswa). Jadi, pada prinsipnya strategi pembelajaran sangat terkait dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat di capai dengan lebih efektif dan efisien

Banyak model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). Model pembelajaran CPS merupakan segala cara yang dikerahkan oleh siswa dalam berpikir kreatif dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan secara kreatif menurut Sujarwo (2011, hlm.178). Solusi yang diberikan untuk memecahkan masalah adalah solusi kreatif. Solusi kreatif dalam pemecahan masalah dilakukan melalui sikap dan pola pikir kreatif, banyak alternatif pemecahan masalah, ide baru dalam pemecahan masalah, terbuka dalam perbaikan,

Shilmi Nur dini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, berpikir divergen, dan fleksibel dalam upaya pemecahan masalah. Model pembelajaran CPS didasari oleh ketekunan, masalah, dan tantangan yang dapat diimplementasikan dalam komponen pembelajaran. Penerapan model pembelajaran CPS dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. kemampuan berpikir kreatif peserta didik sangat diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung, kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran berupa aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar meliputi pengetahuan, pemahaman, aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Keterampilan tersebut baik yang dapat diamati (konkret) seperti mendengar, menulis, membaca, menyanyi, menggambar, dan berlatih maupun yang sulit diamati (abstrak) seperti menggunakan pengetahuan dalam memecahkan permasalahan, membandingkan konsep, menyimpulkan hasil pengamatan, dan lain-lain. Indikator siswa yang digunakan sebagai aspek pengamatan ketika menerapkan model pembelajaran CPS pada pembelajaran PKn. tersebut antara lain 1) terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dengan mengemukakan pendapat dalam kelompok, 2) menanggapi dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan diskusi kelompok, 3) berdiskusi membuat alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam diskusi kelompok, dan 4) mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi presentasi dari kelompok lain.

Sebagaimana permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karena itu

Shilmi Nurdini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembahasan mengenai penelitian dirancang dalam sebuah judul : ‘Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa’ (Penelitian Tindakan Kelas VII-F SMP Negeri 12 Bandung)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penggunaan model *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran PKn di SMPN 12 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran PKn di SMP 12 Bandung ?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan berfikir kreatif siswa setelah menerapkan model *Creative Problem Solving* pada mata pelajaran PKn di SMPN 12 Bandung ?
4. Bagaimana kendala dan upaya dalam penerapan *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMPN 12 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran secara faktual mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative Prblem Solving* dalam pembelajaran PKn dalam meningkatkan *Higher Order Thinking* siswa kelas VII-F SMP Negeri 12 Bandung
2. Tujuan khusus
Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui :

Shilmi Nurdini, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Strategi penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VII-F SMP Negeri 12 Bandung
- b. Pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *Creative Problem Solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VII-F SMP Negeri 12 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat/signifikansi dari segi teori
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan terutama mengenai penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam pelajaran PKn sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII-F SMP Negeri 12 Bandung.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam tataran teoritis bidang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan khususnya tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* beserta solusi untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan model pembelajaran ini
 - c. Manfaat/signifikansi dari segi kebijakan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan penerapan model *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Manfaat/signifikansi dari segi praktik
 - a. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan pola pikir siswa menjadi lebih luas dengan pemanfaatan pola pikir

Shilmi Nur dini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- secara efektif dan menyeluruh dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi sekolah yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah. Khususnya dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran PKn peserta didik.
 - c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menerapkan model *Creative Problem Solving* yang berbasis pembinaan kemampuan peserta didik untuk berfikir kreatif yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila pada saat kegiatan belajar mengajar.
 - d. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan acuan terutama bagi para calon guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* guna mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah
 - e. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memperkuat ranah aktualisasi perguruan tinggi yang lebih implementatif. Terutama Universitas Pendidikan Indonesia yang bergerak dalam bidang pendidikan.
3. Manfaat/signifikansi dari segi isu serta aksi social
- Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya pembelajaran PKn dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Shilmi Nurdini, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB I Pendahuluan; membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta struktur organisasi dalam skripsi.

BAB II Kajian Teori; membahas teori-teori yang mendasari penelitian (mengenai pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, model pembelajaran, dan kemampuan berfikir kreatif siswa), penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis tindakan dilapangan.

BAB III Metode Penelitian; menguraikan rincian mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi terkait dengan pendekatan penelitian (kualitatif dan kuantitatif), metode penelitian (penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian tindakan kelas, partisipasi penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan; berisikan berbagai temuan dan pembahasan dari hasil penelitian di SMPN 12 Bandung.

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi; berisi hal-hal pemaknaan yang diambil dari hasil penelitian dan nantinya bisa juga digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan subjek dan objek yang telah diteliti terutama mengenai penerapan model *Creative Problem Solving* untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SMPN 12 Bandung.

Shilmi Nurdini, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu